

PENGARUH EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL, BUDAYA ORGANISASI DAN KETAATAN ATURAN AKUNTANSI TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DALAM PELAPORAN PENDAPATAN UNTUK PAJAK HOTEL

Ni Kadek Mita Santini¹
Ni Wayan Alit Erlina Wati²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia
e-mail: mita.santini15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Internal Control Effectiveness, Organizational Culture and Compliance to Accounting Rules on the Tendency of Accounting Fraud in Reporting Income for Hotel Taxes . The population in this study is a employee of accounting department in three-star hotel taxpayer in the Kuta District area. The sample of this study amounted to 68 people who are hotel employees who have served for more than one year as the Head of Accounting and Staff of the Revenue Section because these sections are directly involved in reporting income for hotel taxes. The sampling technique used was purposive sampling technique. The results of this study indicate that the effectiveness of internal control and organizational culture does not significantly influence the tendency of fraud in reporting revenue for hotel taxes. Meanwhile, Compliance to accounting rules has a negative and significant effect on the tendency of fraud in reporting revenue for hotel taxes.

Keywords: Internal Control, Organizational Culture, Compliance to Accounting Rules, Fraud, Hotel Tax

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel. Populasi pada penelitian ini adalah karyawan departemen Accounting yang bekerja pada wajib pajak hotel klasifikasi bintang tiga di wilayah Kecamatan Kuta. Sampel penelitian ini berjumlah 68 orang yang merupakan karyawan hotel yang menjabat lebih dari satu tahun sebagai Pimpinan Accounting dan Staff Bagian Pendapatan karena bagian tersebut secara langsung terlibat dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. Teknik penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas pengendalian internal dan budaya organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. Sedangkan ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

Kata kunci: Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kecurangan, Pajak Hotel

PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Bali saat ini berkembang pesat hingga ke mancanegara. Setiap tahun jumlah wisatawan yang berkunjung ke pulau Bali semakin bertambah dan hal ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk membuka usaha dan layanan jasa untuk menarik minat

wisatawan. Salah satu tujuan wisata di Bali yang sangat terkenal adalah wilayah Kuta, yang terkenal dengan keindahan pantai dan banyaknya hotel dan restoran megah disekitarnya. Hal ini tentunya memberikan pengaruh yang sangat baik dalam peningkatan pendapatan asli daerah yang saat ini ditopang oleh pariwisata. Ada beberapa aspek yang menjadi sumber pendapatan asli daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah dan pendapatan lain yang sah.

Menurut undang undang No 28 Tahun 2007 pasal 1 (ayat 1), Pajak adalah iuran wajib yang sifatnya memaksa yang disetorkan kepada negara oleh perorangan dan badan usaha yang nantinya digunakan untuk membiayai keperluan negara. Pajak dibedakan menjadi dua yaitu Pajak Pusat dan Pajak Daerah berdasarkan lembaga pemungutnya. Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah yang dikelola dan digunakan untuk membiayai kebutuhan daerah.

Pajak hotel adalah salah satu pajak daerah yang memberikan kontribusi yang cukup banyak untuk membiayai kebutuhan daerah provinsi bali khususnya di kabupaten Badung. Kabupaten badung memperoleh pendapatan asli daerah yang tertinggi dibandingkan dengan daerah lainnya, hal ini diperoleh karena banyaknya sector pendapatan daerah yang berkembang di kabupaten badung. Kontribusi pendapatan kabupaten badung yang diperoleh dari pajak hotel sejumlah 58% dari seluruh pendapatan asli daerah pada tahun 2018. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Badung, total realisasi pendapatan daerah tahun 2018 adalah sejumlah Rp 3,872,911,783,138.22 dan sejumlah 2,236,311,260,005.09 bersumber dari pajak hotel.

Tingginya penerimaan pendapatan dari Pajak Hotel tentunya akan rentan terjadinya kecurangan. Kecurangan adalah tindakan yang dengan sengaja untuk menipu dan menyebabkan kerugian pada pihak lain dengan cara membuat kesalahan penyajian dari fakta material (James Hall, 2011). Terdapat berbagai bentuk kecurangan yang seringkali dilakukan oleh wajib pajak yang kurang taat, seperti melakukan penghindaran pajak, penggelapan pajak hingga dilakukannya banyak manipulasi laporan pendapatan yaitu melakukan pembayaran pajak lebih rendah dari yang seharusnya, serta memperoleh kekayaan atau pendapatan yang lebih banyak untuk pemilik perusahaan.

Kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk laporan pajak hotel dapat terjadi tentunya dengan melibatkan peran manajerial, hal ini dilakukan tanpa menghiraukan kemungkinan kerugian yang diperoleh oleh pihak lain. Kecurangan terjadi akibat adanya faktor penyebab yang mempengaruhi manajemen untuk melakukan tindakan tersebut. Berdasarkan teori Fraud Diamond yang dikemukakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004), terdapat empat faktor penyebab terjadinya kecurangan antara lain Tekanan, Peluang, Rasionalisasi dan Kemampuan Individu.

Peluang terjadinya kecurangan akuntansi dapat dihindari dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang baik di dalam suatu perusahaan. Sistem pengendalian internal merupakan faktor penting yang dapat mendeteksi kecurangan dalam suatu organisasi. Jika semakin efektif pengendalian internal dalam suatu organisasi maka semakin rendah tingkat kecurangan dalam organisasi (Wilopo, 2006). Bila manajemen menerapkan sistem pengendalian internal yang sesuai dengan sasaran dan tujuan perusahaan, maka manajemen akan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam organisasi. Namun bila sistem pengendalian yang diterapkan tidak sesuai dengan sasaran dan tujuan perusahaan, maka pengendalian internal tidak akan memberikan pengaruh yang efektif dalam mengurangi kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi.

Keberhasilan pelaksanaan pengendalian internal dalam suatu organisasi ditinjau dari ketaatan pelaksanaan aturan-aturan untuk mewujudkan pengendalian internal tersebut. Aturan yang dijalankan oleh suatu organisasi menunjukkan budaya dari organisasi tersebut. Budaya organisasi yang baik akan semakin meningkat karena adanya peran pemimpin dalam menciptakan kesadaran bagi setiap anggota untuk melaksanakan budaya organisasi, sehingga dengan adanya budaya organisasi yang baik maka tercipta pengawasan yang terstruktur dengan baik untuk mengurangi tindak kecurangan dalam organisasi. Namun apabila pemimpin dari organisasi tersebut dengan sengaja mendorong anggota organisasi untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan budaya organisasi maka budaya organisasi yang telah diterapkan tidak akan mampu memberikan pengaruh dalam mengurangi kecenderungan kecurangan.

Setiap organisasi wajib memiliki pedoman yang dapat digunakan oleh manajemen dalam perencanaan dan melaksanakan semua kegiatan perusahaan, dan tentunya juga memiliki pedoman dan aturan mengenai kegiatan akuntansi. Aturan akuntansi disusun sebagai landasan dasar dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, yang mana berpedoman pada aturan yang berlaku secara umum yaitu standar akuntansi keuangan yang disusun oleh IAI. Kegagalan dalam menyusun laporan keuangan dan penyalahgunaan asset yang disebabkan karena ketidaktaatan pada aturan akuntansi dapat menimbulkan kecurangan, karena ketidaksesuaian prosedur aturan sehingga asset atau laporan keuangan dapat dimanipulasi (Wolk dan Tearney, 1997)

Di Bali ditemukan beberapa kasus yang terjadi di Kuta yang terkait dengan adanya kecenderungan kecurangan pada pajak hotel, dinas pendapatan daerah kabupaten badung sedang gencar melakukan pemeriksaan terhadap wajib pajak yang diidentifikasi melakukan kecurangan dan kurang taat pajak. Hal ini disebabkan karena saat ini realisasi target pendapatan daerah kabupaten badung hingga bulan Agustus 2019, masih belum mencapai target. Berdasarkan hasil

wawancara penulis dengan salah satu pegawai bagian penagihan di kantor dinas pendapatan badung atas nama Bapak Dewa Suganda, menyatakan bahwa beberapa hotel di wilayah kecamatan kuta masih ada yang tidak taat terhadap pajak daerah. Salah satunya adalah hotel Harris yang terletak di jalan raya kuta, pada bulan September 2019 sempat di pasang sepanduk dan stiker yang menyatakan bahwa instansi tersebut tidak taat pajak karena masih menunggak pajak hotel selama tahun 2019. Beberapa objek pajak lainnya juga melakukan hal yang serupa, dana yang seharusnya disetorkan ke dinas pendapatan daerah digunakan untuk operational perusahaan dan tidak disetorkan ke dinas pendapatan. Hotel lain yang memiliki kejadian yang serupa salah satunya adalah Ozz Hotel Kuta yang beralamat di Jalan Kubu Anyar Kuta, hotel ini masih menunggak pajak dari bulan Mei 2019 dengan nominal mencapai Rp 200juta.

Berdasarkan uraian fenomena kecurangan yang terjadi dalam pelaporan pajak hotel yang telah disampaikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Ketaatan Aturan Akuntansi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel”**

KAJIAN PUSTAKA

Teori dasar yang melandasi penelitian ini adalah Teori Fraud Diamond yang dikemukakan oleh Wolfe & Hermanson (2004) yang menjelaskan tentang empat faktor yang mempengaruhi penyebab terjadinya kecurangan yaitu tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), rasionalisasi (rationalization), dan kemampuan (capability). Tekanan (pressure) berupa kebutuhan keuangan, gaya hidup, atau tekanan pihak lain yang menyebabkan seseorang untuk berbuat curang. Kesempatan (opportunity) karena lemahnya pengendalian internal, sistem yang mendukung, dan kepercayaan terlalu luas dan berlebihan. Rasionalisasi (rationalization) berupa pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukan. Dan unsur kemampuan(capability) diartikan sebagai suatu kelebihan seseorang dalam memanfaatkan keadaan untuk melakukan tindakan kecurangan.

Dalam Standar Audit seksi 319 menjelaskan sistem pengendalian internal sebagai serangkaian proses yang dirancang, diimplementasikan serta dipelihara oleh dewan komisaris, manajemen, dan personil dalam satuan usaha lainnya yang dirancang guna memperoleh keyakinan memadai mengenai keandalan pelaporan keuangan, efisiensi dan efektivitas operasi serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Committe of Sponsoring Organizations of the Treadway Commision (COSO) dalam Arens et al (2015) menjelaskan lima komponen dalam memenuhi pengendalian internal, yaitu 1). Lingkungan pengendalian, menetapkan budaya yang

mencerminkan sikap manajemen suatu entitas mengenai pengendalian internal 2). Penilaian resiko, berupa identifikasi manajemen dan analisa resiko yang relevan 3). Aktivitas pengendalian, berupa kebijakan dan prosedur yang dibuat manajemen 4). Informasi dan komunikasi, sistem informasi yang relevan dengan tujuan laporan keuangan 5). Pemantauan, proses penilaian kinerja dan pengendalian secara terstruktur.

Budaya organisasi merupakan suatu sistem yang diterima secara terbuka dan kolektif bagi sekelompok orang tertentu dan berlaku untuk waktu tertentu (Andrew Pettigrew, 1979). Budaya organisasi diterapkan secara bersama sama oleh seluruh anggota organisasi guna untuk menunjukkan karakteristik dan identitas suatu organisasi. Budaya organisasi dapat mendorong terciptanya perilaku etis dan perilaku tidak etis. Dalam teori fraud diamond, unsur rasionalisasi menjelaskan bahwa budaya yang diterapkan dalam organisasi menyebabkan manajemen atau pegawai dapat merasionalisasikan tindakan yang tidak jujur. Jika budaya organisasi yang menerapkan perilaku etis yang rendah, maka individu dalam organisasi cenderung melakukan kecurangan akuntansi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa ketaatan adalah suatu sikap patuh terhadap aturan yang ada, dan aturan adalah ketentuan atau tindakan yang telah ditetapkan dan harus dijalankan. Setiap perusahaan wajib memiliki pedoman dalam menentukan dan melaksanakan berbagai kegiatan dalam perusahaan salah satunya aturan mengenai kegiatan akuntansi. Aturan akuntansi disusun sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan yang berpedoman pada PSAK yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Ketaatan aturan akuntansi merupakan tindakan wajib untuk menaati ketentuan dan aturan akuntansi dalam melaksanakan pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang transparan dan untuk menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

Kecurangan akuntansi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2011) dalam SPAP Seksi 316 adalah sebagai : (1) Salah saji yang terjadi akibat adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan, yaitu tindakan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dengan menghilangkan dengan sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan (2) Salah saji yang terjadi akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva yang menyebabkan penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam James A Hall (2007), kecurangan dibagi dalam tiga kategori, yaitu (1).Kecurangan laporan keuangan, yaitu salah saji pada laporan keuangan yang dapat merugikan pemakai laporan keuangan (2) Penyalahgunaan asset, dikategorikan sebagai kecurangan kas atau kecurangan atas persediaan dan asset lainnya dan pengeluaran biaya secara

curang. (3) Korupsi, yaitu tindakan pejabat/petugas yang memanfaatkan pekerjaannya untuk melakukan tindakan yang tidak sah untuk mendapat keuntungan pribadi.

Pajak hotel merupakan pajak atas fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh hotel. Hotel adalah fasilitas penyedia jasa penginapan/ peristirahatan termasuk jasa penunjang lainnya dengan dipungut bayaran. Pajak hotel juga mencakup penyedia jasa penginapan lain seperti motel, losmen, gubuk wisata, wisma pariwisata, rumah penginapan dan sejenisnya dan tempat kos yang jumlah kamarnya lebih dari 10 (sepuluh). Di Kabupaten Badung, Pajak Hotel diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 15 Tahun 2011. Dalam aturan tersebut menjelaskan bahwa setiap wajib pajak hotel wajib melaporkan dan membayarkan pajak hotel kedalam kas daerah paling lambat setiap tanggal 20 setelah berakhirnya masa pajak per bulan, dengan ketentuan tarif adalah 10% dari keseluruhan jumlah pendapatan hotel.

Hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan pedoman yaitu penelitian oleh Nurlenni Astuti Marlina, dkk (2019), tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel pengendalian internal (X1), ketaatan aturan akuntansi (X2) dan kesesuaian kompensasi (X3) terhadap kecurangan (Y), yang diuji dengan metode analisis regresi linear berganda dan memperoleh hasil penelitian yaitu hanya variabel ketaatan aturan akuntansi (X2) yang berpengaruh positif terhadap Y, sedangkan variabel lainnya tidak memiliki pengaruh terhadap Y.

I Dewa Gede Praditya Chandrayatna (2018), tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Pengendalian Internal (X1), Moralitas Individu (X2), dan Budaya Etis Organisasi (X3) terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Y), yang diuji dengan metode analisis regresi linear berganda dan memperoleh hasil penelitian yaitu semua variabel X berpengaruh negatif terhadap Y.

Putu Aditya Prastika (2018), tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel Pengendalian Internal (X1), Budaya Organisasi (X2), Moralitas (X3) terhadap Kecenderungan Kecurangan (Y) yang diuji dengan metode analisis regresi linear berganda dengan hasil bahwa semua variabel X memiliki pengaruh negatif terhadap variabel Y.

Novi Akhsani (2018), tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel Pengendalian Internal (X1), Kesesuaian Kompensasi (X2), Budaya Organisasi (X3) terhadap Kecenderungan Kecurangan (Y) yang diuji dengan metode analisis regresi linear berganda dengan hasil bahwa hanya variabel Budaya organisasi yang tidak memiliki pengaruh terhadap Y, variabel lainnya memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Muammar Rizky (2017), tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel Efektivitas pengendalian internal (X1), Ketaatan aturan akuntansi (X2), penegakan hukum (X3),

dan perilaku tidak etis (X4) terhadap kecurangan akuntansi (Y) yang diuji dengan metode analisis regresi linear berganda dengan hasil semua variabel X berpengaruh terhadap Y.

Berdasarkan pokok permasalahan dan landasan teori, maka adapun hipotesis dalam penelitian ini :

Pengendalian Internal merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh perusahaan untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan perusahaan tercapai. Tujuan dari pengendalian internal yang efektif adalah untuk menurunkan tingkat kecurangan yang terjadi dalam suatu organisasi. Semakin baik penerapan pengendalian internal dalam suatu organisasi maka semakin rendah kecurangan akuntansi yang terjadi dalam organisasi tersebut, hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chandrayatna (2018), Prastika (2018), Akhsani (2018) dan Rizky (2017) yang menyatakan pengendalian internal memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga bahwa :

H1 : Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

Budaya organisasi sebagai suatu sistem yang diterima secara terbuka dan kolektif yang berlaku untuk waktu tertentu bagi sekelompok orang tertentu yang mempengaruhi tata cara berfikir dan bertindak bagi anggota organisasi. Adanya budaya organisasi yang baik, maka dapat mengindarkan dari pemikiran untuk bertindak yang menyimpang dari budaya organisasi, dan dapat berpengaruh terhadap pencegahan terjadinya kecurangan akuntansi dalam suatu organisasi. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Chandrayatna (2018) dan Prastika (2018) yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga bahwa :

H2 : Budaya Organisasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

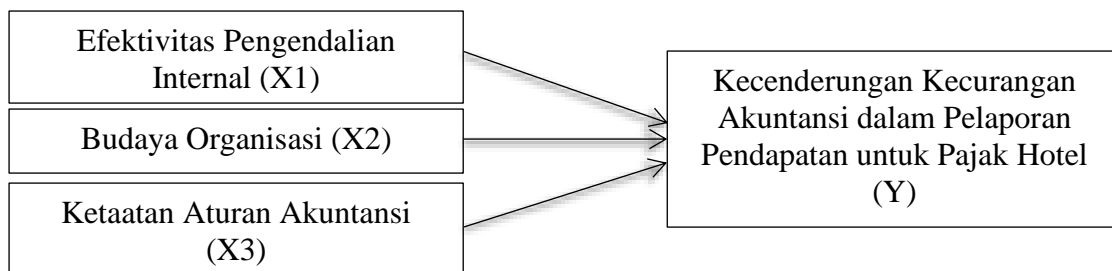
Ketaatan aturan akuntansi merupakan suatu dasar suatu organisasi dalam menyusun laporan keuangan untuk kepentingan pihak pihak yang membutuhkan laporan keuangan. Aturan akuntansi berpedoman pada PSAK yang dikeluarkan oleh IAI. Penyusunan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan aturan akuntansi dapat menciptakan transparansi dalam sistem keuangan organisasi. Wolk & Tearney (1997), menjelaskan bahwa ketidaktaatan terhadap aturan akuntansi merupakan penyebab kegagalan penyusunan laporan keuangan dan penyalahgunaan asset, dimana hal tersebut menimbulkan kecurangan. Hal ini didukung oleh penelitian Marlina (2019) dan Rizky (2017) yang mengatakan ketaatan pada aturan akuntansi memiliki pengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, hal ini menunjukkan bahwa semakin menurun ketaatan

manajemen terhadap aturan akuntansi maka dapat menyebabkan peningkatan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menduga bahwa :

H3 : Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

METODE PENELITIAN

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya Kecenderungan Kecurangan Akuntansi diantaranya adalah Efektivitas Pengendalian Internal. Perusahaan yang memiliki fungsi pengendalian internal yang dilaksanakan dengan baik oleh manajemen tentunya akan dapat mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam perusahaan tersebut. Faktor kedua yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi adalah Budaya organisasi. Bila suatu perusahaan memiliki budaya organisasi yang baik, maka dapat membentuk kesadaran manajemen dan karyawan dalam organisasi tersebut untuk terhindar dari keinginan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Faktor ketiga yang juga memiliki peran penting yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi adalah ketaatan aturan akuntansi. Kesadaran manajemen yang baik dalam menerapkan dan taat terhadap aturan akuntansi yang berlaku, maka akan meminimalkan terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dan pengembangan hipotesis penelitian pengaruh efektivitas pengendalian internal, budaya organisasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel pada hotel bintang 3 di Kecamatan Kuta dapat dilihat pada kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Pemikiran

Sumber : data diolah 2020

Adapun definisi variabel dan indikator pengukur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Efektivitas Pengendalian Internal merupakan serangkaian proses yang dilakukan untuk memperoleh keyakinan mengenai keandalan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional. Variabel ini diukur dengan lima indikator yang dikembangkan oleh IAI (2011) dalam

SPAP Seksi 319 yaitu 1). lingkungan pengendalian, 2). penafsiran resiko, 3). aktivitas pengendalian internal, 4). informasi dan komunikasi, 5). pemantauan.

Budaya Organisasi merupakan suatu kebiasaan yang disepakati dan diterapkan bersama sama dalam suatu organisasi. Variabel diukur dalam lima indikator yang mengacu pada penelitian Chandrayatna (2019) yaitu 1). model peran yang visibel, 2). komunikasi harapan budaya, 3). pelatihan budaya organisasi, 4). hukuman bagi tindakan menentang budaya organisasi dan 5). mekanisme perlindungan etika.

Ketaatan Aturan Akuntansi merupakan suatu kepatuhan terhadap ketentuan akuntansi sesuai dengan pedoman yang berlaku umum di Indonesia. Variabel ini diukur dalam tujuh indikator yang mengacu pada penelitian Rizky (2017), yaitu 1). Tanggung jawab penerapan, 2). Integritas, 3). Objektivitas, 4). Kehati-hatian, 5). Kerahasiaan, 6). Konsistensi, 7). Standar Teknis.

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel yaitu kecenderungan salah saji yang timbul akibat suatu tindakan yang sengaja untuk merugikan pihak lain dalam pelaporan pendapatan untuk laporan pajak hotel. Variabel ini diidentifikasi dengan menggunakan lima indikator yang mengacu pada SPAP seksi 316 (2001) yaitu 1). Kecenderungan memanipulasi, pemalsuan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya, 2). Kecenderungan untuk melakukan salah saji atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan, 3). Kecenderungan dengan sengaja menerapkan prinsip akuntansi yang salah, 4) Kecenderungan menyajikan laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan atau penggelapan) terhadap aktiva yang menyebabkan pengeluaran kas untuk membayar barang atau jasa yang tidak diterima, 5). Kecenderungan salah saji laporan keuangan akibat kecurangan aktiva dan disertai dengan penerbitan catatan atau dokumen palsu dan menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan atau pihak ketiga.

Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan wawancara dan menyebarkan kuisioner kepada responden. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yang dihitung dari hasil pengisian kuisioner dan data kualitatif yang berupa gambaran umum Kecamatan Kuta, gambaran umum dan daftar hotel dengan klasifikasi bintang tiga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan departemen *Accounting* yang bekerja di hotel yang merupakan klasifikasi wajib pajak bintang tiga di wilayah Kecamatan Kuta.

Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria sampel yaitu : 1). Karyawan yang menjabat sebagai Pimpinan *Accounting* (atau penanggung jawab pelaporan pajak hotel) dan Staff Bagian Pendapatan yang bertugas secara langsung menyusun laporan pendapatan, karena bagian tersebut

memiliki otoritas dalam melakukan tugas nya sesuai dengan keputusan manajemen dari perusahaan yang bersangkutan, 2). Karyawan dengan jabatan Pimpinan *Accounting* dan Staff Bagian Pendapatan yang masih aktif bekerja selama masa pandemi Covid-19, 3). Karyawan yang telah menjabat minimal selama 1 tahun sebagai Pimpinan *Accounting* (atau penanggung jawab pelaporan pajak hotel) dan Staff Bagian. Berikut adalah tabel populasi dan sampel, sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Populasi dan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Seluruh karyawan departemen <i>Accounting</i> di Hotel Klasifikasi Wajib Pajak Bintang 3 di Kecamatan Kuta	305
2	Karyawan yang tidak menjabat sebagai Pimpinan <i>Accounting</i> dan Staff Bagian Pendapatan	(204)
3	Karyawan (Pimpinan <i>Accounting</i> dan Staff Bagian Pendapatan) yang tidak aktif bekerja selama pandemi Covid-19	(33)
4	Karyawan yang menjabat kurang dari 1 tahun sebagai Pimpinan <i>Accounting</i> dan Staff Bagian Pendapatan	0
5	Total Sampel	68

Sumber : data diolah 2020

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1). Uji Instrumen

Pengujian instrumen dengan mengukur masing-masing item pertanyaan pada tiap variabel penelitian yang diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Kurang setuju, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

- a. Uji Validitas, digunakan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner (Ghozali, 2016:53). Bila korelasi tiap variabel tersebut positif dan besarnya 0,30 ke atas maka variabel tersebut dikatakan valid.
- b. Uji Reliabilitas, merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Bila nilai cronbach alpha > 0,70 maka instrumen variabel dinyatakan handal atau reliabel (Ghozali, 2016)

2). Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berguna untuk menguji kelayakan model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik ini antara lain:

- a. Uji normalitas untuk menguji distribusi data pada model penelitian. Distribusi data normal apabila koefisien Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari nilai signifikansi 0,05.

- b. Uji multikolinearitas untuk menguji korelasi antar variable bebas pada model regresi. Tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi bila nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.
- c. Uji heteroskedastisitas untuk menguji ketidaksamaan variance pada model regresi. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka model penelitian bebas dari heteroskedastisitas.

3). Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan menjelaskan pengaruh efektivitas pengendalian internal, budaya organisasi dan ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. Model analisis regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel
a : Konstanta
 β_1 - β_3 : Koefisien regresi
X1 : Efektivitas Pengendalian Internal
X2 : Budaya Organisasi
X3 : Ketaatan Aturan Akuntansi
e : Error

4). Uji Kelayakan Model

- a. Uji Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R² adalah antara 0 hingga 1 atau $0 < R^2 < 1$ (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi sama dengan 1 berarti variabel independen berpengaruh secara sempurna terhadap variabel dependen.
- b. Uji Statistik F untuk mengukur kelayakan suatu model regresi berganda dan untuk mengetahui pengaruh semua variable independen terhadap variabel dependen. model penelitian dapat atau layak digunakan bila nilai signifikansi F kurang dari $\alpha = 0,05$.
- c. Uji Hipotesis (Uji t) untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen bila nilai signifikansi uji t hitung kurang dari $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah 68 orang yang mewakili wajib pajak hotel klasifikasi bintang tiga di Kuta. Terdapat 19 orang responden (27,94%) yang tidak dapat mengisi kuisioner penelitian dan hanya 49 orang responden (72,06%) yang mengisi kuisioner dengan baik. Sehingga data responden yang di analisis dalam penelitian ini berjumlah 49 responden.

Karakter responden menggambarkan profil 49 responden sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. Berdasarkan jabatan, responden dengan jabatan pimpinan accounting sebanyak 27 orang (55,10%) dan staff bagian pendapatan sebanyak 22 orang (44,90%). Dan berdasarkan masa kerja, masa kerja kurang dari 1 tahun sebanyak 0 orang (0,00%), masa kerja 1-5 tahun sebanyak 34 orang (69,39%), masa kerja 5-10 tahun sebanyak 9 orang (18,37%) dan masa kerja diatas 10 tahun sebanyak 6 orang (12,24%).

Analisis Statistik Deskriptif merupakan analisis tentang distribusi data yang digunakan sebagai sampel, adapun hasil analisis deskriptif seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	49	19.00	25.00	22.3061	2.08371
X2	49	10.00	25.00	21.5306	2.77715
X3	49	26.00	35.00	31.1429	3.01386
Y	49	5.00	17.00	7.0612	2.64896
Valid N (listwise)	49				

Sumber : data diolah 2020

Hasil uji validitas yang dilakukan kepada 49 orang responden menunjukkan bahwa perhitungan nilai *pearson correlation* dari setiap butir pertanyaan besarnya diatas 0,30 yaitu nilai *pearson correlation* X1 (0,716; 0,821; 0,869; 0,828; 0,731), nilai *pearson correlation* X2 (0,803; 0,846; 0,839; 0,709; 0,823), nilai *pearson correlation* X3 (0,739; 0,741; 0,851; 0,873; 0,795; 0,865; 0,819), nilai *pearson correlation* Y (0,914; 0,895; 0,863; 0,935; 0,752) sehingga item pertanyaan dinyatakan valid.

Hasil uji reabilitas yang dilakukan kepada 49 responden menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *cronbach alpha* diatas 0,60 yaitu X1 (0.853), X2 (0.853), X3 (0.909), dan Y (0.920) sehingga instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel.

Dalam penelitian ini terdapat responden yang tidak mengembalikan kuisioner tepat waktu, sehingga dilakukan uji non respon bias untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan karakteristik jawaban yang diberikan oleh responden yang membalas kuisioner dengan responden yang tidak membalas kuisioner. Jawaban responden tidak berbeda bila nilai t-test sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hasil uji diperoleh bahwa nilai t-test variabel X1 adalah 0,201, Nilai t-test variabel X2 adalah

0,401, Nilai t-test variabel X3 adalah 0,671, Nilai t-test variabel Y adalah 0,456 artinya tidak terdapat perbedaan jawaban sehingga sampel dalam penelitian ini telah memenuhi syarat representasi populasi.

Uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi dari *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,606 sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4.2 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.84597718
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negatif	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.763
Asymp. Sig. (2-tailed)		.606

Sumber : Data diolah (2020)

Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya korelasi antar variable independen. Berdasarkan hasil uji, nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 yang berarti tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-.191	.425		-.450	.655		
1	FdX1	-.177	.201	-.122	-.884	.382	.651 1.536
	FdX2	-.128	.125	-.118	-1.024	.311	.931 1.074
	FdX3	-.566	.140	-.556	-4.034	.000	.653 1.532

Sumber : data diolah (2020)

Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Diperoleh hasil bahwa seluruh variabel bebas memiliki signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
(Constant)	2.046	.291		7.019	.000	
1	FdX1	.027	.138	.037	.196	.846
	FdX2	.000	.086	-.001	-.004	.997
	FdX3	.012	.096	.023	.124	.902

Sumber : data diolah (2020)

Analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas pengendalian internal, budaya organisasi dan ketaatan aturan akuntansi. Variabel terikatnya adalah kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

Tabel 4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.191	.425		-.450	.655
1 FdX1	-.177	.201	-.122	-.884	.382
FdX2	-.128	.125	-.118	-1.024	.311
FdX3	-.566	.140	-.556	-4.034	.000

Sumber : data diolah (2020)

Adapun model regresi linear berganda yaitu $Y = -0,191 - 0,177X1 - 0,128X2 - 0,566X3 + e$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -0,191 menunjukkan bahwa apabila variabel bebas efektivitas pengendalian internal (X1), budaya organisasi (X2) dan ketaatan aturan akuntansi (X3) sama dengan nol, maka menunjukkan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel (Y) menurun sebesar 0,191.
2. Nilai koefisien regresi efektivitas pengendalian internal (X1) sebesar -0,177. Artinya apabila efektivitas pengendalian internal meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain tetap maka kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel akan menurun sebesar 0,177 satuan.
3. Nilai koefisien regresi budaya organisasi (X2) sebesar -0,128. Artinya apabila budaya organisasi meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain tetap maka kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel akan menurun sebesar 0,128 satuan.
4. Nilai koefisien regresi ketaatan aturan akuntansi (X2) sebesar -0,566. Artinya apabila ketaatan aturan akuntansi meningkat satu satuan dengan asumsi variabel bebas lain tetap maka kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel akan menurun sebesar 0,566 satuan.

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui persentase peranan variabel independen secara simultan mempengaruhi perubahan yang terjadi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Bila nilai R² dibawah 0,5 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen sangat kecil dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil *Adjusted R-Square* adalah sebesar 0.417 yang artinya 41,7% variabel

independen dijelaskan oleh variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 58,3% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

Uji Statistik F untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai F-test yaitu sebesar 12.199 dengan signifikansi 0,000, dapat dikatakan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Yang artinya bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan hasil analisis pengaruh X1 terhadap Y memberikan nilai koefisien parameter sebesar -0,177 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,382 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Sehingga hipotesis pertama ditolak. Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel. Yang artinya pengendalian internal tidak mampu meminimalisir adanya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlenni Astuti Marlina, dkk (2019), Sukmawati (2016) dan Husniah (2018) yang menyatakan bahwa pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

Pengendalian internal dilakukan oleh suatu instansi guna untuk mengurangi terjadinya tindak kecurangan dalam suatu instansi, perusahaan harus menyusun kebijakan dan prosedur yang tepat sesuai kebutuhan instansi untuk melaksanakan pengendalian internal sehingga kegiatan perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Semakin efektif penerapan sistem pengendalian internal, maka akan mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan yang terjadi dalam suatu instansi. Dalam menerapkan sistem pengendalian internal, penting bagi manajemen untuk mempertimbangkan sasaran dan tujuan yang hendak dicapai oleh instansi, sehingga penerapan pengendalian internal dapat sesuai dengan sasaran dan tujuan yang diinginkan. Namun suatu sistem pengendalian internal tidak akan berpengaruh efektif terhadap kecurangan akuntansi apabila sistem pengendalian yang dibuat tidak sesuai dengan kondisi dan kebutuhan instansi tersebut. Instansi hotel di Kuta telah menerapkan sistem pengendalian internal pada perusahaan, namun sasaran dari pengendalian internal tersebut belum mencakup untuk meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel, sehingga penerapan pengendalian internal tidak mampu mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan hasil analisis pengaruh X2 terhadap Y memberikan nilai koefisien parameter sebesar $-0,128$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,311 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. Sehingga hipotesis kedua ditolak. Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel, yang artinya budaya organisasi tidak mampu meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah (2019) dan Novi Akhsani (2018) yang menyatakan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan.

Budaya organisasi merupakan suatu norma yang telah disepakati bersama dan dilaksanakan secara terus menerus dalam suatu organisasi. Bila suatu organisasi menerapkan budaya organisasi yang baik, maka akan tercipta perilaku karyawan yang baik sehingga dapat mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan dalam organisasi. Penerapan budaya organisasi sangat dipengaruhi oleh peran pimpinan organisasi dalam membentuk suatu budaya yang dijadikan pedoman dalam aktivitas organisasi, sehingga memungkinkan adanya perubahan budaya bila terjadi penggantian pemimpin. Menurut Mayerm, Kuenzi & Greenbaum (2011) pemimpin tidak hanya membentuk budaya, melainkan juga berpengaruh pada pembentukan lingkungan kerja yang etis maupun tidak etis.

Budaya organisasi tidak mampu meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi apabila terdapat tekanan dan intimidasi dari pemimpin kepada sebagian karyawan atau karyawan tertentu. Pemimpin dengan sengaja mendorong untuk melakukan suatu tindak kecurangan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu, hal ini dapat terjadi karena adanya kekuatan dari pemimpin yang sangat besar dan mampu untuk menekan dan mengarahkan individu untuk menerapkan budaya yang salah guna untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri maupun kelompok tertentu. Dalam hal ini pemimpin dengan sengaja mendorong karyawan bagian Akuntansi untuk melakukan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel dengan tujuan memperoleh keuntungan karena pembayaran pajak yang rendah, sehingga pemimpin mendorong karyawan untuk menentang pelaksanaan budaya organisasi yang diterapkan dalam perusahaan.

Hasil uji hipotesis ketiga menunjukkan hasil analisis pengaruh X3 terhadap Y memberikan nilai koefisien parameter sebesar $-0,566$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa X3 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y. Sehingga hipotesis ketiga diterima. Ketaatan Aturan Akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dalam Pelaporan Pendapatan untuk Pajak Hotel. Yang artinya bahwa

semakin taat suatu perusahaan terhadap aturan akuntansi, maka kecurangan akuntansi dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel akan semakin berkurang. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muammar Rizky (2017) dan Ridha Wiranti,dkk (2016).

Aturan akuntansi dibuat sebagai landasan dasar dalam menyusun laporan keuangan, sehingga ketaatan aturan akuntansi adalah suatu kewajiban bagi organisasi. Hal ini untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan serta penyusunan laporan keuangan yang akurat dan berkualitas. Apabila suatu laporan keuangan tidak disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum, maka dapat memicu adanya tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan tersebut. Begitu pula sebaiknya, apabila suatu perusahaan telah melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Efektivitas pengendalian internal tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel, hal ini disebabkan karena sistem pengendalian internal yang diterapkan dalam instansi belum tepat sasaran untuk meminimalisir terjadinya kecurangan.
2. Budaya organisasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel yang disebabkan oleh peran pemimpin dalam organisasi yang mendorong terjadinya kecurangan.
3. Ketaatan aturan akuntansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel. Artinya ketaatan aturan akuntansi mampu mengatasi terjadinya kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mencoba melakukan penelitian ini, sebaiknya peneliti memperbanyak jumlah variabel lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan dalam pelaporan pendapatan untuk pajak hotel.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas jangkauan penelitian dan memperbanyak jumlah responden sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- A Hall, James.(2011). Sistem Informasi Akuntansi, Edisi 4, Jakarta : Selemba Empat
- Akhsani, Novi.(2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi dan Budaya Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Esa Unggul. Vol.1.No 3.
- Amaliyah.(2019).Apakah Accounting Fraud Disebabkan Kesalahan Individu atau Budaya Organisasi?.E-Jurnal Akuntansi Multiparadigma Universitas Trilogi Jakarta. Vol 10 No 3.
- Arens, et al. (2008). Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. Edisi Dua Belas, Erlangga, Jakarta
- Buku Pedoman Penulisan Usulan Proposal Dan Skripsi.(2017). Fakultas Ekonomi.Universitas Hindu Indonesia.
- Chandrayatna , I Dewa Gede Pradiya. (2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu dan Budaya Etis Organisasi Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.27.2
- Coram, P., et al. 2008. The Mortal Intensity of Reduced Audit Quality Acts.Auditing: A Journal of Practice & Theory, vol. 19, no. 1.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS.Yogyakarta : Universitas Diponegoro.
- Heider, Fritz. (1958). The Psychology of Interpersonal Relations. Newk York : Wiley.
- Husniah.(2018).Pengaruh Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Melalui Perilaku Tidak Etis sebagai Cariabel Intervening. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. SA Seksi 316. Pertimbangan Atas Kecurangan
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011). Standar Profesional Akuntan Publik. SA Seksi 319. Pertimbangan Atas Pengendalian Intern
- Ikatan Akuntan Indonesia (2011).Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 23. Tentang Pendapatan.
- Jensen dan Meckling. (1976). The Theory of The Firm :Manajerian Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financian and Economics, 3:305-360
- KBBI. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Online at <http://kbbi.web.id/>
- Marlina, Nurlenni Astuti dkk (2019). Persepsi Karyawan Mengenai Efektifitas Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akuntansi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecurangan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Mataram. Vol.28.2
- Mayer, D. M., Kuenzi, M., & Greenbaum, R. L. (2011). Examining the Link Between Ethical Leadership and Employee Misconduct: The Mediating Role of Ethical Climate. Journal of Business Ethics, 95:7–16
- Mulyadi.(2002). Auditing.Edisi 6. Jakarta.
- Pantigrew, Andrew M. (1979). On Studying Organizational Cultures In Administrative Science Quarterly. Dec. 1979, Vol 24, Cornell University.
- Peraturan Daerah No 5 Tahun 2011 Tentang Pajak Hotel Kabupaten Badung.
- Putra, I Putu Aditya Prastika dan Made Yenni Latrani.(2018). Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di LPD Se-Kabupaten Gianyar.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.Vol.25.3.
- Rizky, Maummar dan Fauziah Aida Fitri (2017).Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Ketaatan Aturan Akutansi, Penegakan Hukum dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol.2.2

- Robbins, Stepen, P Judge, Thimoty. (2007). Perilaku Organisasi. Edisi 12. Jakarta
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke Enam Belas. Bandung: Alfabeta.
- Sukmawati, A. (2016). "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi dengan Perilaku Tidak Etis sebagai Variabel Intervening". Tesis. Universitas Brawijaya Malang.
- Thoyibatun, Siti. 2009. Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Serta Akibatnya terhadap Kinerja Organisasi. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol.16.2
- Tunggal, Amin Widaja. (2011). Pengantar Internal Auditing. Jakarta : Harvarindo.
- Undang Undang No 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
- Website Resmi Bapenda Badung. <https://badungkab.go.id/instansi/bapenda/home>
- Wilopo. (2006). Analisis Faktor Faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi: Studi pada perusahaan public dan badan usaha milik Negara di Indonesia. Simposium nasional akuntansi IX :Padang, 23-26 Agustus 2006
- Wiranti, Ridha, Sekan Mayangsari. (2016). Pengaruh ketaatan aturan akuntansi, Kesesuaian Kompensasi, Perilaku Tidak Etis, Komitmen Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol 3 No 1.
- Wolfe, D.T dan D.R Hermanson. (2004). The Fraud Diamond Considering The Four Element Fraud. The CPA Journal.
- Wolk, H. I, and Michael G. Tearney, 1997. Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach. 4th ed. Ohio, South-Western College Publishing.